

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

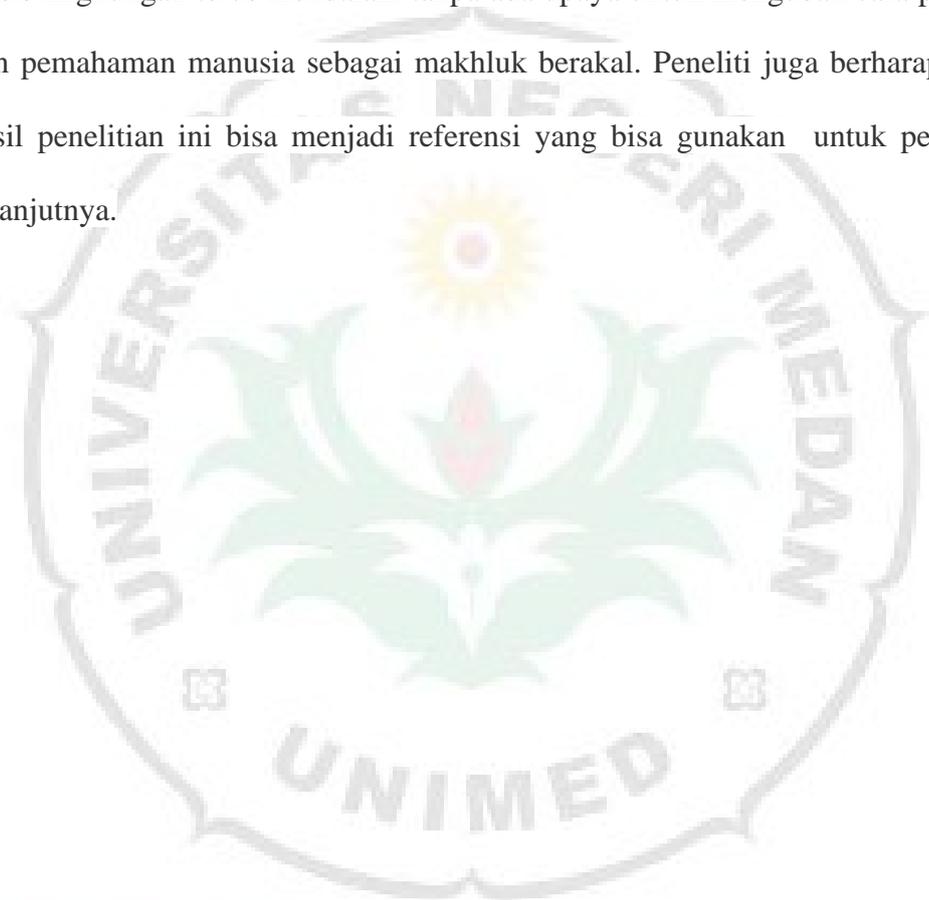
Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ekologi sastra pada bentuk kerusakan lingkungan dan interaksi tokoh dengan lingkungan di dalam novel *Sampah di Laut, Meira*. Novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia menggambarkan keadaan lautan yang tercemar akibat ulah manusia yang masih gemar membuang sampah sembarangan. Habitat laut yang tercemar karena sampah belum lagi pengkapan ikan dalam jumlah besar menggunakan alat-alat yang dilarang juga menimbulkan masalah ekologi.

Hasil pembahasan pada bab sebelumnya terdapat 31 kutipan yang ditemukan sebagai bentuk kerusakan lingkungan. Adapun bentuk kerusakan lingkungan itu terwujud dalam konsep-konsep krisis lingkungan yang meliputi Pencemaran (*Pollution*): 15 kutipan, Hutan belantara (*wilderness*): 1 kutipan, Bencana (*Apocalypse*): 2 kutipan, Perumahan/tempat tinggal (*Dwelling*): 2 kutipan, Binatang (*Animals*): 4 kutipan, Bumi (*Earth*): 7 kutipan, Selanjutnya terdapat 20 kutipan interaksi tokoh dengan lingkungan dalam novel ini. Konsep-konsep tersebut dihadirkan melalui berbagai peristiwa-peristiwa dan tokoh-tokoh, baik tokoh utama maupun tokoh tambahan.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, peneliti berasumsi bahwa semua orang dapat memanfaatkan lingkungan alam secara bijak. Pemahaman bahwa manusia dan semua makhluk hidup di muka bumi merupakan satu kesatuan dan memiliki hak

yang sama perlu dikembangkan lebih lanjut. Agar kehidupan dapat berlanjut, harus ada keharmonisan antara manusia dan lingkungan alam. Akhir-akhir ini, krisis lingkungan terus mendalam tanpa ada upaya untuk mengubah cara pandang dan pemahaman manusia sebagai makhluk berakal. Peneliti juga berharap untuk hasil penelitian ini bisa menjadi referensi yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY